

## PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA SISWA KELAS XII MPLB SMK NEGERI 1 SUKOHARJO

Wahyu Octafia <sup>1)</sup>, Patni Ninghardjanti <sup>2)</sup>

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: [fhiia.07@gmail.com](mailto:fhiia.07@gmail.com)

---

### Abstract

*This study aims to determine the influence of Industrial Work Practice and Peer Environment on Job Readiness in Students. To find out the relationship between Industrial Work Practice and Peer Environment on Job Readiness in Grade XII MPLB Students. The method in this study uses a quantitative research approach with multiple linear regression data analysis techniques, t-test, F-test, determination coefficient analysis, and looking for effective and relative contributions. The population in this study is active students majoring in Office Management and Business Services (MPLB) at SMK Negeri 1 Sukoharjo for the 2023/2024 school year. The number of samples used in this study was 85 students. 1) There is a positive and significant influence of industrial work practices on job readiness in grade XII MPLB students at SMK Negeri 1 Sukoharjo. This is evidenced by the results of the t-test calculation through SPSS version 25 which obtained a sig result of  $0.000 < 0.05$  which indicates that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, 2) There is a positive and significant influence of peer environment on job readiness in grade XII MPLB students at SMK Negeri 1 Sukoharjo. This is evidenced by the results of the t-test calculation through SPSS version 25 which obtained a result of sig  $0.000 < 0.05$  which indicates that  $H_0$  was rejected and  $H_2$  was accepted, 3) There is a positive and significant influence of industrial work practices and peer environment on job readiness in students at SMK Negeri 1 Sukoharjo.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Praktik Kerja Industri dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa. Untuk mengetahui keterkaitan antara Praktik Kerja Industri dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII MPLB. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linear berganda, Uji t, Uji F, Analisis Koefisien Determinasi, serta Mencari Sumbangan Efektif dan Relatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa aktif jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2023/2024. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 siswa. 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII MPLB di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t melalui SPSS versi 25 yang memperoleh hasil sig  $0,000 < 0,05$  yang mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII MPLB di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t melalui SPSS versi 25 yang memperoleh hasil sig  $0,000 < 0,05$  yang mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri dan lingkungan teman sebaya terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII MPLB di SMK Negeri 1 Sukoharjo.

### Article History

Submitted: 15 September 2024

Accepted: 18 September 2024

Published: 25 September 2024

### Key Words

Education and Work

Practice, Peer

Environment, Job Skills

---

### Sejarah Artikel

Submitted: 15 September 2024

Accepted: 18 September 2024

Published: 25 September 2024

### Kata Kunci

Pendidikan dan Praktik

Kerja, Lingkungan Teman

Sebaya, Keterampilan

Kerja

Seiring dengan perkembangan zaman yang pesat dan dengan diiringi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, memberikan sebuah tuntutan dan tantangan dalam terciptanya sumber daya manusia yang kompeten, unggul, serta berkualitas.

Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan mulai dari bangku sekolah menengah. Pendidikan tinggi, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berkembang.

Salah satu tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan adalah mencetak lulusan yang terampil serta siap untuk bekerja. Sekolah Menengah Kejuruan dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan apabila *output* atau lulusan yang dihasilkan memiliki presentase bekerja setelah lulus sekolah lebih banyak dari pada melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki salah satu program yaitu Praktik Kerja Industri (prakerin) yang merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut. Prakerin memberikan siswa pengalaman langsung di dunia pekerjaan, memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di kelas dalam konteks nyata serta melatih *soft skill* mereka.

Praktik Kerja Industri (prakerin) merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda yang merupakan inovasi pendidikan SMK yang mana siswa melakukan magang (*apprenticeship*) di industri yang relevan dengan program keahliannya selama kurun waktu tertentu. Permendikbud No.50 Tahun 2020 Tentang PKL SMK-Peraturan Menteri Pendidikan (Permendikbud) Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi peserta didik SMK/MAK/SMALB dan LKP mengatakan bahwa kegiatan prakerin dilaksanakan selama jangka waktu 6 bulan (1 semester) yang telah diatur dan disesuaikan dengan jadwal di sekolah dan di industri (dunia kerja). Pelaksanaan prakerin di SMK N 1 Sukoharjo dilaksanakan selama 6 bulan (1 semester) yang mana durasi magang dua kali lebih lama dari tahun sebelumnya. *Plotting* atau penempatan siswa dilakukan dengan cara membebaskan siswa untuk memilih tempat atau mitra magang yang sudah disediakan dari sekolah.

Berdasarkan survei awal melalui wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa kelas XII MPLB, mengatakan bahwa minat melanjutkan pendidikan pada siswa lebih besar dibandingkan dengan minat siswa untuk bekerja atau berwirausaha, hal tersebut dikarenakan belum siapnya siswa untuk bekerja, sehingga bertentangan dengan salah satu tujuan SMK yaitu mencetak lulusan yang siap bekerja. Jawaban yang diberikan siswa dalam menjawab pertanyaan masih cenderung mengikuti teman dekatnya. Perilaku serta kompetensi atau kemampuan antar siswa saling mempengaruhi satu sama lain, baik secara perilaku maupun pikiran karena keseringan frekuensi antar teman berbaur dan saling berbagi satu sama lain. Namun fakta di lapangan mengatakan bahwa kegiatan prakerin belum dilaksanakan secara maksimal. Jenis pekerjaan yang diberikan pada siswa magang hanya berupa kegiatan penunjang, seperti mengagenda surat, fotocopy, print, serta mengantar surat, sehingga pengalaman dan ilmu yang di dapatkan kurang bervariasi.

Menurut Sukardi dalam Yusadinata et al. (2021) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja meliputi faktor intern dan faktor sosial. Faktor intern yaitu yang bersumber pada diri individu meliputi kemampuan intelegensi, bakat, minat, nilai, sikap, kepribadian, hobi atau kegemaran, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah, pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik, masalah dan keterbatasan pribadi. Sedangkan faktor sosial meliputi bimbingan dari orang tua, teman sebaya, dan keadaan masyarakat sekitar. Dalam penelitian (Yusadinata et al., 2021), mengatakan bahwa pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Selain itu, menurut Khoiroh & Prajanti (2019), kesiapan kerja siswa masih dianggap kurang optimal. Siswa dinilai kurang dewasa dalam menentukan masa depan, kurangnya komitmen siswa ketika memilih pekerjaan masih dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya di sekitarnya. Lingkungan teman sebaya juga berperan signifikan dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Interaksi dengan teman sebaya dapat memotivasi siswa, membangun kolaborasi, dan meningkatkan kemampuan interpersonal.

Kegiatan prakerin serta didukung dengan lingkungan teman sebaya dapat memberikan dukungan sosial yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dalam proses belajar dan menyiapkan siswa untuk lingkungan kerja kompetitif. Kegiatan prakerin diharapkan dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan siswa mengenai dunia kerja yang kompetitif dan realistis sehingga siap untuk bekerja. Begitu pula lingkungan teman sebaya diharapkan dapat memberikan motivasi serta dorongan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII MPLB SMK Negeri 1 Sukoharjo”.

Adapun tujuan dalam penelitian ini berdasarkan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Praktik Kerja Industri dan terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa.
3. Untuk mengetahui keterkaitan antara Praktik Kerja Industri dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII MPLB di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2023/2024.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian dekriptif kuantitatif. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:38). Variabel Bebas (Independent Variable) Dalam penelitian ini adalah Praktik Kerja Industri ( $X_1$ ), dan Lingkungan Pertemanan ( $X_2$ ). Variabel Terikat (Dependent Variable) pada penelitian ini yaitu Kesiapan Kerja ( $Y$ ). Adapun dalam penelitian ini, penulis mengambil populasi sebanyak 108 siswa yang terdiri dari seluruh siswa kelas XII MPLB di SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2023/2024. Sampel Menurut Sugiyono (2022:81), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel sekitar 85 responden. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu: 1. Siswa kelas XII keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 1 Sukoharjo. 2. Telah melaksanakan praktik kerja industri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner/Angket dan dokumentasi. Teknik Validasi Instrumen Penelitian menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Adapun tahapan-tahapan teknik analisis data pada penelitian ini adalah Menyusun Tabulasi Data, Konversi Data, Uji Prasyarat Analisis yang meliputi Uji normalitas, Uji linearitas, dan Uji Multikolinieritas. Selanjutnya, dilakukan Uji Hipotesis yang menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji F, Analisis Koefisien Determinasi, serta Mencari Sumbangan Efektif dan Relatif.

## Hasil dan Pembahasan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pengambilan sampel melalui hasil angket (kuesioner) dan dokumentasi. Hasil kuesioner digunakan untuk mengukur ketiga variabel penelitian, yaitu praktik kerja industri ( $X_1$ ), lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ), terhadap kesiapan kerja ( $Y$ ). Angket yang digunakan berjumlah 49 butir pernyataan yang mencakup tiga variabel. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa identitas siswa serta identitas sekolah yang menjadi objek penelitian ini. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada siswa kelas XII MPLB SMK Negeri 1 Sukoharjo dengan jumlah populasi sebanyak 108 siswa. Perolehan data jika dihitung

menggunakan rumus slovin, banyaknya sampel penelitian sebanyak 84 siswa.

Data yang telah terkumpul didiskripsikan dan diolah sehingga mendapatkan kesimpulan yang tepat sesuai dengan target atau hipotesis yang telah disiapkan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda, Uji t, Uji F, Analisis Koefisien Determinasi, serta Mencari Sumbangan Efektif dan Relatif. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Berikut disajikan tabel hasil pengujian normalitas :

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Statistic</i>	.063
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan dari tabel 1 di atas menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 atau dengan kata lain nilai signifikansi  $> 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang ada telah lulus uji normalitas atau terdistribusi secara normal.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan yang linear secara signifikan antara variabel dependen dengan variabel independennya. Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat dari tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Linearitas**

Variabel	Sig.
Praktik Kerja Industri	.374
Lingkungan Teman Sebaya	.101

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji linieritas yang dapat dilihat dari tabel 2 menunjukkan bahwa nilai sig. linierity untuk variabel praktik kerja industri dan lingkungan teman sebaya masing-masing adalah sebesar 0,374 dan 0,101. Kedua variabel memiliki nilai sig. linierity  $> 0,05$ , 59 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel X dengan variabel Y pada penelitian ini.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linier. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Faktor (VIF) dan nilai tolerance. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
Praktik Kerja Industri	.523	1.912
Lingkungan Teman Sebaya	.523	1.912

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai tolerance  $> 0,10$  yaitu sebesar 0,523 dan nilai Variance Inflation Faktor (VIF)  $< 10$  yaitu sebesar 1,912. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda

dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
	Unstandardized		Standardized	t	
	<u>Coefficients</u>	Std. Error	<u>Coefficients</u>		
B		Beta			
(Constant)	18.210	3.918		4.648	.000
Praktik Kerja Industri	.489	.073	.542	6.687	.000
Lingkungan Teman Sebaya	.355	.076	.377	4.649	.000

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4 hasil uji analisis regresi linier berganda telah diperoleh nilai-nilai yang terdapat pada kolom Unstandardized Coefficients B. Nilai-nilai tersebut digunakan untuk melengkapi persamaan regresi sehingga dapat terbentuk persamaan  $\hat{Y} = 18.210 + 0,489.X_1 + 0,355.X_2$  (Arikunto, Suharsimi, 2013)

Uji T (Uji Parsial) digunakan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen pada metode regresi linier berganda. Hasil uji T dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji T**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	<u>Coefficients</u>		<u>Coefficients</u>		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.210	3.918		4.648	.000
Praktik Kerja Industri	.489	.073	.542	6.687	.000
Lingkungan Teman Sebaya	.355	.076	.377	4.649	.000

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka dapat disimpulkan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- 1) Dari hasil uji di atas dapat diketahui nilai Sig. variabel praktik kerja 62 industri ( $X_1$ ) sebesar 0,000 yang nilainya  $< 0,05$  dan nilai thitung  $6,687 > 1,990$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara praktik kerja industri ( $X_1$ ) terhadap kesiapan kerja ( $Y$ ).
- 2) Dari hasil uji di atas dapat diketahui nilai Sig. variabel lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ) sebesar 0,000 yang nilainya  $< 0,05$  dan nilai thitung  $4,649 > 1,990$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ) terhadap kesiapan kerja ( $Y$ ).

Uji F (Uji Simultan) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 6. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3180.397	2	1590.199	68.781	.000 <sup>b</sup>
Residual	1314.470	80	16.431		
Total	4494.867	82			

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 yang nilainya  $< 0,05$  dan  $F_{hitung} 68,781 > 3,108$ . Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu variabel praktik kerja industri ( $X_1$ ) dan variabel lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kesiapan kerja ( $Y$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dilihat dari nilai R Square ( $R^2$ ) pada tabel Model Summary. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 <sup>a</sup>	.708	.700	4.054

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.15, menunjukkan nilai koefisien determinasi yang dilihat dari kolom R Square ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,708. Hal ini berarti bahwa variabel praktik kerja industri ( $X_1$ ) dan variabel lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ) memberikan sumbangan sebesar 70,8% terhadap variabel kesiapan kerja ( $Y$ ), sedangkan sisanya ( $100\% - 70,8\% = 29,2\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Mencari Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif, Nilai sumbangan relatif dan sumbangan efektif didapat dari koefisien regresi, koefisien relasi dan R Square yang dijabarkan dalam tabel 8 berikut:

**Tabel 8. Hasil Koefisien Relasi**

Variabel	Koef Regresi (Beta)	Koef Korelasi	R Square
X1	0,541	0,793	70,8
X2	0,377	0,738	

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Hasil perhitungan sumbangan efektif dapat diperoleh melalui rumus:  $SE(X)\% = \text{Betax} \times \text{Koef. Korelasi} \times 100\%$ . Adapun hasil perhitungan dari nilai sumbangan relatif dapat dijabarkan dalam tabel 9 berikut:

**Tabel 9 Hasil Sumbangan Efektif  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$** 

Variabel	Sumbangan Efektif
X1	$0,541 \times 0,793 \times 100\% = 42,901\%$
X2	$0,377 \times 0,738 \times 100\% = 27,823\%$

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Sementara itu untuk nilai sumbangan relatif dapat diperoleh melalui rumus:  $SR(X)\% = SE(X)\% / R$ . Kemudian untuk hasil perhitungannya dijabarkan dalam table 10 berikut:

**Tabel 10 Hasil Sumbangan Relatif X1 dan X2 terhadap Y**

Variabel	Sumbangan Relatif
X1	$42,901 / 70,8 \times 100\% = 60,595\%$
X2	$27,823 / 70,8 \times 100\% = 39,297\%$

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh nilai SE X1 adalah 42,9 dan SR X2 adalah 60,6 yang artinya variabel praktik kerja industri memiliki pengaruh sebesar 42,9% terhadap variabel kesiapan kerja dengan mempertimbangkan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sedangkan untuk sumbangan nilai SR sebesar 60,6%, yang artinya kegiatan praktik kerja industri memiliki pengaruh sebesar 60,6% terhadap kesiapan kerja tanpa mempertimbangkan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara untuk pada variabel lingkungan teman sebaya (X2) memiliki sumbangan SE sebesar 27,9 %, dan SR sebesar 34,9%.

### 1. Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan kerja

Berdasarkan analisis regresi berganda, diperoleh nilai hasil uji hipotesis pada variabel praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja sebesar 0,489 dengan korelasi positif. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan thitung  $6,687 > 1,990$ . artinya semakin baik pelaksanaan praktik kerja industri, maka akan semakin baik pula tingkat kesiapan kerja siswa. Hal ini memiliki arti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan variabel praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja diterima. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kartika, 2017) yang menyatakan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. Siswa yang telah melaksanakan praktik kerja industri memiliki bekal pengalaman yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak melaksanakan praktik kerja industri. Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura (1986), yang mengatakan bahwa pengetahuan (kognitif) mempengaruhi tingkah laku seseorang.

### 2. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan analisis regresi berganda, diperoleh nilai hasil uji hipotesis pada variabel lingkungan teman sebaya terhadap kesiapan kerja sebesar 0,355 dengan korelasi positif. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung  $4,649 < 1,990$  yang memiliki arti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan variabel lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja diterima. Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sophian & Armiami, 2023) yang menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap kesiapan kerja ada siswa sebesar 55,2%. Lingkungan teman sebaya turut menjadi salah satu peran penting dalam pencapaian siswa. Melalui interaksi sosial yang sering dilakukan dapat mendoktrin pola pikir antar siswa. Siswa dapat merasa yakin akan kemampuannya jika lingkungan teman sebayanya juga merasa yakin akan potensi mereka. Kesiapan kerja siswa dapat dibentuk dari lingkungan pertemanan yang positif. Lingkungan teman sebaya yang positif membuat orang-orang yang ada didalamnya menjadi termotivasi untuk belajar meningkatkan kemampuannya. Semakin baik lingkungan teman sebaya, maka akan semakin baik pula pola pikir orang-orang di dalamnya yang meningkatkan kesiapan kerja siswa. Hal ini sejalan dengan teori Bandura yang menyatakan bahwa faktor lingkungan mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam penentuan jenjang karir.

### **3. Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kesiapan Kerja**

Berdasarkan analisis regresi berganda, diperoleh nilai hasil uji hipotesis pada variabel praktik kerja industri dan lingkungan teman sebaya terhadap kesiapan kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang memperoleh nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $66\ 96,781 < 3,108$  yang memiliki arti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Melalui analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel kegiatan praktik kerja industri yaitu 0,489 dan variabel lingkungan teman sebaya yaitu 0,355 dan bilangan konstantanya adalah 18.210. Persamaan regresi dari pengaruh kegiatan praktik kerja industri dan lingkungan teman sebaya terhadap kesiapan kerja siswa adalah  $\hat{Y} = 18.210 + 0,489X_1 + 0,355X_2$ . Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai semua variabel independen kegiatan praktik kerja industri dan lingkungan teman sebaya dinaikkan, maka nilai kesiapan kerja akan naik mengikuti perubahan variabel kegiatan praktik kerja industri dan lingkungan teman sebaya.

Nilai koefisien regresi kegiatan praktik kerja industri yaitu 0,489 dan lingkungan teman sebaya adalah 0,355 menunjukkan bahwa kegiatan praktik kerja industri dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan variabel praktik kerja industri dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dapat diterima. Ditinjau dari hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa praktik kerja industri dan lingkungan teman sebaya secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja sebesar 70,8%, dengan besar sumbangan SE variabel praktik kerja industri sebesar 42,9% dan variabel lingkungan teman sebaya sebesar 27,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII MPLB di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t melalui SPSS versi 25 yang memperoleh hasil sig  $0,000 < 0,05$  yang mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII MPLB di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t melalui SPSS versi 25 yang memperoleh hasil sig  $0,000 < 0,05$  yang mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri dan lingkungan teman sebaya terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII MPLB di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t melalui SPSS versi 25 yang memperoleh hasil sig  $0,000 < 0,05$  yang mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Terkait hasil analisis data yang telah diperoleh peneliti, terdapat temuan lain terhadap variabel pada penelitian ini, temuan tersebut antara lain: 1). Dari hasil uji regresi diperoleh persamaan  $\hat{Y} = 18.210 + 0,489X_1 + 0,355X_2$ , maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel praktik kerja industri naik satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka kesiapan kerja akan naik sebesar 0,489 dan apabila tingkat variabel lingkungan teman sebaya naik satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya constant, maka hasil kesiapan kerja akan naik 0,355. 2). Dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,708. Hal ini memiliki arti bahwa kegiatan praktik kerja industri ( $X_1$ ) dan variabel lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ) memberikan sumbangan sebesar 70,8% terhadap variabel

kesiapan kerja (Y), dengan besar sumbangan SE variabel praktik kerja industry sebesar 42,9% dan variabel lingkungan teman sebaya sebesar 27,9%, sedangkan sisanya ( $100\% - 70,8\% = 29,2\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Saran

Berdasarkan simpulan di atas, mata peneliti memberikan saran bagi siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo Siswa diharapkan mampu beradaptasi dan mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam menghadapi dunia kerja. Pengalaman kerja tidak hanya didapatkan melalui kegiatan praktik kerja industri saja, namun masih banyak kegiatan lain yang dapat mengasah keterampilan bekerja serta menambah wawasan mengenai dunia kerja. Selain itu, siswa diharapkan mampu mulai percaya pada potensi dirinya dan dapat menentukan arah jenjang karir sesuai dengan minat mereka.

## Referensi

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kartika, L. N. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Sekolah dan Locus Of Control terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Sragen Tahun Ajaran 2016/2017
- Khadifa, D. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 1–13. <https://jurnal.uns.ac.id/bise>
- Khoiroh, M., & Prajanti, S. D. W. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1010–1024. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28336>
- Setiawan, N., & Sofyan, H. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Pusat Keunggulan. *Taman Vokasi*, 10(1), 31–37. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v10i1.12114>
- Sidik Priadana, D. S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.Sugiarto. (2016). (1), 1–23.
- Sophian , M., & Armiami, C. (2023). Pengaruh Kedisiplinan dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Pada Siswa SMK N 1 Bonjol. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4746–4756. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6462>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta
- Yusadinata, A. S., Machmud, A., & Santoso, B. (2021). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4108–4117. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.131>